

**EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU BALITA DALAM
MENCEGAH STUNTING DI DESA PANAWAKAN
KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN
HULU SUNGAI UTARA**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH :

HELDA

NPM : 20.22.349

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA)
AMUNTAI 2026**

TANDA PERSETUJUAN

Mahasiswa yang telah disetujui skripsinya :

NAMA : HELDA

NPM : 2022349

PROGRAM : ADMINISTRASI PUBLIK

JUDUL : EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU
BALITA DALAM MENCEGAH STUNTING DI
DESA PANAWAKAN KECAMATAN HAUR
GADING KABUPATEN HULU SUNGAI
UTARA Setelah diteliti dan diadakan perbaikan
seperlunya, kami dapat menyetujui untuk diajukan
dan dipertahankan di depan sidang Tim Penguji
Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA)
Amuntai.

Pembimbing I,



Ramona Handayani, S.Pd. M.A
NUPTK. 8147760661300103

Amuntai, 10 Februari 2026
Pembimbing II,



Siti Paulina, M.Pd.
NUPTK. 0443772673230232



Mengetahui

Plt. Ketua Prodi Administrasi Publik,

Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A
NIK. 199211004 201509 021

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM POSYANDU BALITA DALAM MENCEGAH STUNTING DI DESA PANAWAKAN KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”**. Dalam proses penyusunan Skripsi ini, banyak sekali sumbangan pikiran dan pemberian data yang penulis dapatkan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Reno Affrian, S.Sos, M.AP. CIQaR, CIQnR, Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos,M.A, Selaku Plt Ketua Program Studi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
3. Ibu Ramona Handayani, SPd. M.A. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Ibu Siti Paulina, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu, memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak Salahudin selaku Kepala Desa Panawakan, Seluruh Petugas kesehatan, Kader Balita dan para Staf Kantor Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading yang memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian dan mau

berpartisipasi memberikan informasi serta data-data yang ada di Kantor Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

6. Seluruh dosen beserta staf tata usaha beserta jajarannya yang ada di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai.
7. Pintu surga ibundaku, Terimakasih sebesar-besarnya penulis berikan kepada beliau atas segala bentuk bantuan, semangat dan doa yang diberikan selama ini. Terimakasih kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program study penulis sehingga S1, beliau selalu memberikan motivasi kepada penulis serta sujudnya yang selalu menjadi doa untuk kesuksesan anak-anaknya.
8. Cinta pertama ayahku, Terimakasih sebesar-besarnya sudah mampu mengusahakan anak tengahnya dalam pendidikan setinggi-tingginya. Beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai serjana.
9. Untuk Sahabatku yang telah bersedia menemani dalam menyusun skripsi Terima Kasih sudah banyak meluangkan waktunya untuk penulis, menjadi pelangi ditengah badainya keadaan dan terima kasih atas kegilaan yang membuat proses ini menjadi ringan.
10. Terima kasih kepada kakak saya dan adik saya sudah memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa kepada penulis.
11. Seluruh keluarga dan teman-teman di (STIA) Amuntai terima kasih atas dukungan motivasi serta do'anya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Saya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun saya berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi

yang berkepentingan.

12. Terakhir, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada diri sendiri, terimakasih telah bertahan hingga sejauh ini. Terimakasih tetap memilih melanjutkan dan menyelesaikan studi hingga selesai, walau sering kali tidak tahu pasti kemana arah ini akan membawa. Terimakasih sudah mempercayai proses, meski hasil belum sesuai harapan. Meski harus menghadapi kegagalan, kebingungan, bahkan perasaan ingin menyerah. Terimakasih karena tetap jujur pada rasa takut, namun tidak membiarkan rasa takut membatasi langkah, karena keberanian bukanlah ketiadaan rasa takut, melainkan keinginan untuk tetap bergerak meski takut masih melekat erat, dan paling penting terimakasih karena sudah berani memilih, memilih untuk mencoba, memilih untuk belajar, dan memilih untuk menyelesaikan apa yang telah kamu mulai.

Saya menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun saya berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan. Kritik dan saran serta tanggapan yang bersifat membangun akan saya terima demi kesempurnaan skripsi ini.

Amuntai, September 2025

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu	9
B. Tinjauan Teoritis	11
C. Kerangka Pemikiran	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	29
B. Pendekatan Penelitian.....	29
C. Tipe Penelitian.....	30
D. Data Dan Sumber Data	30
E. Desain Operasional.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data	35
H. Uji Kredibilitas Data.....	35

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Stunting Kecamatan Haur Gading.....	4
Tabel 1.3 Data Kehadiran Posyandu di Desa Panawakan.....	5
Tabel 3.1 Daftar Informan	31
Tabel 3.2 Desain Operasional Penelitian.....	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan publik adalah pemberian jasa, baik dari pihak pemerintah, pihak swasta atas nama pemerintah, atau pun pihak swasta kepada masyarakat, dengan atau tanpa pembayaran guna memenuhi kebutuhan atau kepentingan masyarakat. Dengan demikian, yang memberikan pelayanan publik kepada masyarakat luas bukan hanya instansi pemerintah, melainkan juga pihak swasta.

Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 menegaskan bahwa negara berkewajiban untuk melayani setiap warga negara dalam pemenuhan kebutuhan dasarnya. Hal ini mengandung makna bahwa penyelenggaraan sistem pemerintahan harus mampu menghadirkan pelayanan publik yang prima, termasuk dalam bidang kesehatan. Kesehatan merupakan hak dasar warga negara yang harus dipenuhi secara adil, merata, dan tanpa membedakan.

Posyandu adalah salah satu tempat layanan kesehatan masyarakat di tingkat desa yang tidak terlepas dari kebijakan pemerintah yang ingin meningkatkan pelayanan dasar. Salah satu aturan yang menegaskan peran penting Posyandu adalah Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Posyandu. Regulasi ini mengatur bahwa Posyandu tidak hanya berfokus pada layanan kesehatan, melainkan juga diintegrasikan dengan berbagai layanan sosial dasar lainnya, seperti gizi, pendidikan anak usia dini, serta perlindungan

sosial. Akses pelayanan kesehatan dasar adalah hak setiap warga negara. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020), sistem kesehatan yang baik adalah sistem yang bisa dijangkau oleh semua lapisan masyarakat, terutama keluarga dan komunitas, melalui pelayanan yang menjangkau kebutuhan promosi, pencegahan, pengobatan, dan pemulihan kesehatan yang mudah diakses. Di Indonesia, Posyandu memainkan peran penting sebagai pusat pelayanan kesehatan yang berbasis komunitas.

Posyandu bukan hanya tempat memberikan pelayanan dasar, tetapi juga menjadi sarana untuk memberikan edukasi dan membangun kemampuan masyarakat dalam bidang kesehatan. Karena itu, Posyandu menjadi salah satu elemen penting dalam upaya meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Posyandu juga dapat menjadi sarana bagi para ibu untuk menambah pengetahuan dan berbagi pengalaman tentang kesehatan ibu dan anak, baik dengan petugas kesehatan maupun dengan peserta posyandu lainnya.

Posyandu Balita merupakan bentuk nyata dari pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang melibatkan partisipasi aktif kader dan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan dasar bagi ibu dan anak. Melalui kegiatan posyandu balita, masyarakat dapat memperoleh berbagai layanan seperti penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, imunisasi, pemberian vitamin A, serta penyuluhan gizi dan kesehatan. Posyandu juga menjadi wadah penting dalam mendeteksi dini masalah gizi dan tumbuh kembang anak, sehingga dapat dilakukan tindakan pencegahan secara tepat dan cepat.

Pemerintah Indonesia telah menempatkan pencegahan stunting sebagai salah satu prioritas utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Salah satu strategi utama yang dilakukan adalah melalui penguatan peran Posyandu Balita sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan dasar di tingkat masyarakat. Posyandu berfungsi sebagai wadah pelayanan terpadu yang menyediakan berbagai layanan kesehatan ibu dan anak, termasuk upaya pencegahan dan penanganan stunting sejak dini. Melalui program ini, pemerintah berupaya memperkuat intervensi spesifik dan sensitif terhadap gizi yang menasar langsung kelompok rentan seperti ibu hamil, ibu menyusui, dan anak balita. Salah satu upaya utama pemerintah adalah melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala di Posyandu. Setiap bulan, kader Posyandu melakukan penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, serta mencatat hasilnya dalam Kartu Menuju Sehat (KMS). Data ini digunakan untuk memantau status gizi anak dan mendeteksi dini jika terjadi gangguan pertumbuhan, termasuk indikasi stunting. Anak yang teridentifikasi memiliki pertumbuhan tidak sesuai kurva normal akan diberikan tindak lanjut, seperti rujukan ke puskesmas, konsultasi gizi, atau pemberian makanan tambahan (PMT).

Selain intervensi gizi, pemerintah memastikan bahwa setiap anak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan pelayanan kesehatan yang memadai melalui Posyandu. Imunisasi menjadi salah satu bentuk pencegahan penyakit infeksi yang sering kali memperburuk kondisi gizi anak. Anak yang sering sakit akibat infeksi saluran pencernaan atau pernapasan cenderung memiliki nafsu makan menurun dan penyerapan nutrisi yang tidak optimal,

yang pada akhirnya dapat memicu stunting.

Kabupaten HSU sedang menggencarkan program pencegahan stunting di tiap-tiap desa. Desa Panawakan adalah salah satu yang berada dalam wilayah Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara yang diberikan keleluasaan dalam membangun kesejahteraan masyarakatnya, berdasarkan data yang didapatkan :

Tabel 1.1

Data Stunting Kecamatan Haur Gading

No	Nama Desa	Balita Stunting
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
1	Palimbangan Gusti	28 Balita
2	Palimbangan	23 Balita
3	Bayur	6 Balita
4	Loksuga	5 Balita
5	Palimbangan Sari	17 Balita
6	Jingah Bujur	6 Balita
7	Tambak Sari Panji	4 Balita
8	Pulantani	6 Balita
9	Haur Gading	3 Balita
10	Sungai Limas	11 Balita
11	Pihaung	18 Balita
12	Keramat	9 Balita
13	Teluk Haur	4 Balita
14	Waringin	7 Balita
15	Sungai Binuang	10 Balita
16	Panawakan	26 Balita
17	Tangkawang	11 Balita
18	Tuhuran	7 Balita
Jumlah		201 Balita

Sumber : UPT Puskesmas Haur Gading, 2025

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara, terdapat permasalahan seperti:

1. Kurangnya Penyuluhan Gizi dan edukasi kesehatan membuat orang tua, khususnya ibu balita, belum memiliki pengetahuan yang cukup untuk menerapkan pola makan sehat di rumah. Walaupun anak telah mengikuti kegiatan posyandu, tetapi asupan gizinya masih belum terpenuhi dengan baik, yang pada akhirnya dapat menyebabkan risiko stunting tetap tinggi.
2. Kurangnya partisipasi masyarakat karena Masih ada sebagian ibu hamil dan balita tidak rutin ke Posyandu. Ketidakhadiran anak dan ibu hamil dalam kegiatan Posyandu, baik karena kesibukan, jarak yang jauh, maupun kurangnya minat dan kesadaran terhadap pelayanan Posyandu.

Tabel 1.3
Data Kehadiran Posyandu di Desa Panawakan

No	Bulan	Kehadiran		Ketidakhadiran	
		Pos 1	Pos 2	Pos 1	Pos 2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Juni	30 Balita & 15 Ibu Hamil	26 Balita & 16 Ibu Hamil	15 Balita & 6 Ibu Hamil	17 Balita & 8 Ibu Hamil
2	Juli	31 Balita & 14 Ibu Hamil	26 Balita & 18 Ibu Hamil	14 Balita & 7 Ibu Hamil	17 Balita & 6 Ibu Hamil
3	Agustus	41 Balita & 17 Ibu Hamil	36 Balita & 15 Ibu Hamil	4 Balita & 4 Ibu Hamil	7 Balita & 9 Ibu Hamil

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
4	September	43 Balita & 15 Ibu Hamil	36 Balita & 20 Ibu Hamil	2 Balita & 6 Ibu Hamil	7 Balita & 4 Ibu Hamil
5	Oktober	44 Balita & 12 Ibu Hamil	37 Balita & 20 Ibu Hamil	1 Balita & 9 Ibu Hamil	6 Balita & 4 Ibu Hamil
Jumlah Balita 88 Orang					
Jumlah Ibu Hamil 45 Orang					

Sumber : Data Posyandu Balita Desa Panawakan, 2025

3. Ketidakakuratan alat timbangan yang digunakan di posyandu sehingga dapat terjadi kesalahan dalam pencatatan hasil penimbangan anak.

Berdasarkan uraian masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Efektivitas Program Posyandu Balita dalam mencegah Stunting Di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara”**.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini, di fokuskan pada Efektivitas Program Posyandu Balita dalam mencegah Stunting Di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. Maka yang menjadi fokus penelitian difokuskan berdasarkan teori Sutrisno dalam bukunya (Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, dan Yusriati, 2018:43)

1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini dapat ditulis rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Program Posyandu Balita dalam mencegah Stunting Di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Balita dalam mencegah Stunting Di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan dilaksanakannya penelitian adalah untuk mengetahui hal-hal berikut:

- a. Untuk mengetahui suatu Efektivitas Program Posyandu Balita dalam mencegah Stunting Di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Posyandu Balita dalam mencegah Stunting Di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Manfaat

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam bentuk pengembangan konsep Ilmu Administrasi Publik, khususnya mengenai

Efektivitas Program Posyandu dalam Mencegah Stunting di bidang pelayanan publik.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah Daerah

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi Pemerintah Kabupaten Hulu Sungai Utara dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program Posyandu Balita. Dengan mengetahui faktor-faktor yang pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya di lapangan, pemerintah dapat menyusun kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam penyelenggaraan layanan kesehatan dasar di tingkat desa.

b. Bagi Kader Posyandu Dan Tenaga Kerja

Penelitian ini diharapkan memberi masukan bagi kader Posyandu dan tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan kualitas pelayanan, memperbaiki strategi pendekatan kepada masyarakat, serta memperkuat koordinasi dalam pelaksanaan layanan integrasi kesehatan di Posyandu.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat, khususnya warga Desa Panawakan, untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran Posyandu dalam menjaga kesehatan ibu hamil dan balita. Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan masyarakat lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu Balita.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

1. **Rina Yanti** (2020) dalam penelitian ini yang berjudul **"Efektivitas Program Pencegahan Stunting Melalui intervensi Gizi Spesifik Pada Balita Di Desa Panyiuran Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara"** Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Publik(STIA Amuntai) dalam judul ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas program pencegahan stunting melalui intervensi gizi spesifik pada balita di Desa Panyiuran Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhinya. Kesimpulan dalam tulisan ini adalah berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan, maka kesimpulan akhir yang dapat peneliti ambil dari ruang lingkup keberhasilan program yang dapat di lihat pada indikator yaitu: Pertama, perencanaan yang sudah sesuai yang di tentukan oleh pemerintah dan sudah di jalankan di desa panyiuran. Kedua, pelaksanaan belum berjalan maksimal karena hanya intervensi prioritas yang dijalankan tetapi untuk intervensi pendukung belum. Ketiga, pengawasan sesuai dengan yang ditentukan pemerintah. Sedangkan ruang lingkup variabel keberhasilan sasaran yang dapat dilihat pada indikator yaitu: Pertama, langkah menetapkan sasaran sudah sesuai dengan yang telah ditentukan. Kedua, ketepatan sasaran sudah tepat sasaran. Dan ruang lingkup kepuasan terhadap program yang meliputi indikator kepuasan masyarakat terhadap program sudah cukup puas terhadap Ruang lingkup variabel input

dan output yang meliputi indikator pemberian gizi yang sudah maksimal tetapi untuk indikator pemberian gizi belum maksimal. Ruang lingkup pencapaian tujuan program yang meliputi indikator strategi sudah mencapai tujuan.

2. **Mila Sari** (2020) dalam penelitian ini yang berjudul "**Efektivitas Program KB Dalam Menangani Stunting di Desa Murung Asam Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara**" Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Publik (STIA Amuntai) dalam judul ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keefektifan Program Kampung KB Dalam Menangani Stunting di Desa Murung Asma Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhinya. Kesimpulan dalam tulisan ini adalah berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan di lapangan, maka kesimpulan akhir yang dapat peneliti ambil yaitu Pertama, mengani target yang telah ditetapkan sudah baik karena target kampung KB dalam penurunan angka stunting pada desa Murung Asam telah. Sedangkan program kampung KB dalam menangani stunting belum baik, karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan para keluarga melalui pembinaan. Kedua, pemahaman terhadap program kampung KB dalam menangani stunting belum baik, karena banyak yang salah artikan makna dari kampung KB dalam upaya menangani stunting. Ketiga, sejauh mana mencapai tujuan yang ditetapkan cukup baik karena dilihat dari kegiatan kampung KB murung Asam sudah adanya keterlibatan atau partisipasi aktif dari masyarakat. Ke empat, meratanya program cukup baik karena programnya

pembagian biskuit sesuai dengan peraturan menteri kesehatan No 17 Tahun 2018 Tentang Pedoman Umum Penyaluran Bantuan Pemerintah Di Lingkungan Kementrian Kesehatan. Faktor yang mempengaruhi Program Kampung KB Dalam Menangani Stunting di Desa Murung Asam Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara terbagi menjadi dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendorong yaitu Kampung KB mempunyai program yang jelas dalam menangani stunting, program tersebut berupa pemberdayaan para keluarga melalui pembinaan. Adapun faktor penghambat kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, minimnya pengetahuan dan kemampuan pengelola kampung KB dalam upaya pencegahan stunting dan kurangnya pemahaman terhadap program KB dalam menangani stunting.

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata efektif yang mempunyai arti sebagai pengaruh, efek, akibat, atau dapat membawa hasil. Secara umum efektivitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju.

Efektivitas adalah kondisi dinamis serangkaian proses pelaksanaan tugas dan fungsi pekerjaan sesuai dengan tujuan dan sasaran kebijakan program yang telah ditetapkan, dengan definisi konseptual tersebut didapat dimensi kajian, yaitu dimensi efektivitas

program dalam Muh. Yusri Abadi Dkk (2019 : 1) dalam buku Efektivitas kepatuhan Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Pasa Pekerja Sektor Informal di Kota Makasar.

Efektifitas Menurut Robin dalam bukunya Fauzi (2016) menyatakan bahwa efektivitas adalah sebagai tingkat pelaksanaan berbagai tujuan, mencerminkan sumbangan yang diberikan kepada organisasi. Efektivitas menurut Ali (2018) bahwa efektivitas adalah ketepatan hasil sesuai dengan harapan atau rencana. Menurut Drucker dalam efektivitas adalah melakukan pekerjaan yang benar.

Efektivitas adalah suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, kalau seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki dalam bukunya Dian Purwanti (2022: 42).

Menurut Kezia K. Supit (2017) efektivitas pada dasarnya bersal dari kata *efek* dan digunakan sebagai korelasi sebab akibat. Efektivitas adalah suatu keadaan dimana pekerjaan diselesaikan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan tujuan yang diharapkan atau diinginkan tercapai . Menurut Beni (2016) menyebutkan efektivitas adalah hubuan antara keluaran dan tujuan, dapt juga dikatakan mengukur seberapa jauh tingkat keluaran, kebijakan, dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga terkait dengan tingkat keberhasilan operasi sektor publik.

Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Dalam konteks manajemen pendidikan, efektivitas dapat diartikan sebagai pencapaian target pembelajaran (Mardiasmo, 2017)

Dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran dari gambaran tingkat keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Dikatakan efektif apabila tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

b. Model pengukuran efektivitas

Efektivitas menurut Sutrisno dalam buku (Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, dan Yusriati, 2018) adalah untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi sesuai yang ditetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan dan sejauh mana organisasi menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan sudah ditentukan sebelumnya, efektivitas suatu kegiatan atau aktivitas perlu diperhatikan beberapa indikator, dapat dilihat beberapa indikator dibawah:

a. Pemahaman Program

Pemahaman program yaitu melihat bagaimana efektivitas program Posyandu Balita dalam mencegah Stunting disana dapat membuat pihak yang terlibat mampu mengetahui tugas dan tanggung jawabnya serta masyarakat mengetahui dan memahami maksud dari program yang dilaksanakan, dalam hal ini dibutuhkan peranan para perangkat daerah dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat dalam informasi mengenai program dapat tersampaikan secara merata.

b. Tepat Sasaran

Tepat sasaran merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program, dalam pelaksanaan program yang ingin dilihat adalah ketepatan sasarannya apakah sudah sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya atau sebaliknya. Oleh karena itu, keberhasilan sangat berpengaruh dengan sasaran yang ingin dicapai.

c. Tepat Waktu

Tepat waktu yaitu dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang

telah telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan aparat Dinas maupun pihak yang berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas dengan sarana yang memadai.

d. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan yaitu sejauh mana tujuan program yang telah disepakati bersama dapat terealisasi dengan baik, hal ini dapat dilihat dari sejauh mana hasil pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika tujuan tersebut tidak tercapai dengan baik maka dikatakan tidak efektif dan apabila tujuan tersebut telah tercapai dengan baik maka dapat dikatakan efektif.

e. Perubahan Nyata

Perubahan nyata yang dimaksud yaitu melihat bahwa sejauh mana program Posyandu Balita dalam mencegah Stunting memberikan efek atau dampak serta perubahan yang nyata bagi pihak terkait. Dalam hal ini maka perubahan nyata dilihat dari sejauh mana program tersebut memberikan dampak atau perubahan nyata terhadap pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Apakah pihak terkait dapat merasakan adanya perubahan atau dampak dengan adanya pelaksanaan program tersebut.

Selain dari kelima hal tersebut, menurut Campbell J.P dalam Dyah Mutiarin Dan Arif Zaenudin (96-97) menyatakan bahwa untuk mengukur efektivitas program dapat dilakukan dengan menggunakan variabel-variabel berikut:

1. Keberhasilan Program Efektivitas, program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari porses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan di lapangan.
2. Keberhasilan Sasaran Efektivitas, ditinjau dari surud pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Kepuasan Terhadap Program Kepuasan, merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh pengguna terhadap kualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan

yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menyimpulkan keuntungan bagi lembaga.

4. Tingkat Input Dan Output, pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output nya lebih besar dari input maka dapat dikatakan tidak efisien.
5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh, sejauh mana organisasi melaksanakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas

Hasibuan (Norrahman, 2020:3) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas program, antara lain sebagai berikut :

1) Kualitas aparatur

Kualitas sumber daya manusia pada dasarnya adalah tingkat pengetahuan, kemampuan dan kemauan yang terdapat pada sumber daya manusia.

2) Kompetensi administrator

Kemampuan kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu.

3) Sarana dan prasarana

Sarana prasarana merupakan penunjang atau peralatan kerja. Sarana prasarana adalah bagian penting dan ikut menentukan terselenggaranya aktivitas. Faktor sarana dan prasarana di artikan sebagai peralatan penting dalam penyelenggaraan aktivitas pemerintah, dalam hal ini sarana digunakan untuk mempermudah atau memperlancar gerak atau aktivitas pemerintah.

4) Pengawasan

Adalah diantara fungsi manajemen yang merupakan proses kegiatan pemimpin untuk memastikan dan menjamin bahwa tujuan dan tugas dalam sebuah lembaga akan terlaksana dengan baik sesuai dengan kebijakan instruksi, rencana dan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

2. Program Posyandu

a. Pengertian Program Posyandu

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) arti kata program Memiliki dua arti utama: (1) rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketata negaraan, perkonomian, dan sebagainya) yang akan dijalankan, dan (2) dalam konteks komputer,urutan perintah yang

diberikan pada komputer untuk membuat fungsi atau tugas tertentu. Sedangkan Posyandu atau Pos Pelayanan Terpadu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu), adalah suatu tempat pelayanan dalam wilayah kerja tertentu dengan kegiatan terpadu, yang bersifat dari oleh dan untuk masyarakat secara terpadu dengan program-program dari instansi terkait untuk mencapai tujuan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera atau KKBS. Posyandu adalah suatu forum komunikasi, alih teknologi dan pelayanan kesehatan masyarakat yang mempunyai nilai strategis dalam pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Posyandu adalah pusat kegiatan masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dan keluarga berencana. Posyandu adalah pusat pelayanan keluarga berencana dan kesehatan yang dikelola dan diselenggarakan untuk dan oleh masyarakat dengan dukungan teknis dari petugas kesehatan. suatu bentuk layanan terpadu yang diselenggarakan. Untuk dan oleh masyarakat dengan program- program kerja dari instansi terkait untuk kemudahan memperoleh layanan kesehatan dasar, penurunan angka kematian ibu dan anak dan untuk pencapaian Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (KKBS).

Posyandu yang terintegrasi adalah kegiatan pelayanan sosial dasar keluarga dalam aspek pemantauan tumbuh kembang anak. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara koordinatif dan integratif serta saling memperkuat antar kegiatan dan program untuk kelangsungan pelayanan di Posyandu sesuai dengan situasi atau kebutuhan lokal yang dalam kegiatannya tetap memperhatikan aspek pemberdayaan masyarakat.

Posyandu bertujuan untuk pendekatan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dalam usaha meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang dibagi menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, yang akan dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Tujuan Umum Menunjang percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI), Angka Kematian Bayi (AKB) dan Angka Kematian Anak Balita (AKABA) di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat.
- 2) Tujuan Khusus Meningkatnya peran masyarakat dalam penyelenggaraan upaya kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA. Meningkatnya peran lintas sektor dalam penyelenggaraan Posyandu, terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA. Meningkatnya cakupan dan jangkauan pelayanan kesehatan dasar, terutama yang berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA.

Dari uraian di atas diharapkan dengan adanya Posyandu, kesehatan ibu dan anak dapat terpantau sehingga tingkat angka

kematian ibu dan bayi dapat menurun.

b. Sasaran Posyandu

Posyandu merupakan program pemerintah dibidang kesehatan, sehingga semua anggota masyarakat dapat memanfaatkan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu). Sasaran posyandu adalah seluruh masyarakat/keluarga, yang menjadi sasaran utamanya adalah bayi, anak balita, ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, dan Pasangan Usia Subur (PUS) .

1) Bayi

Bayi adalah masa bawah 1 tahun, yaitu anak yang baru lahir dan berusia kurang dari 1 tahun.

3) Anak balita

Balita adalah masa bawah 5 tahun, yaitu anak umur 0 sampai 5

1) Ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui

2) Pasangan Usia Subur (PUS)

Dan yang menjadi sasaran posyandu adalah:

1) Bayi berusia kurang dari 1 tahun

2) Anak balita usia 1 sampai 5 tahun

3) Ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu nifas

4) Wanita Usia Subur

5) Lansia

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, sasaran posyandu merupakan bayi, balita, ibu hamil, ibu nifas, ibu

menyusui, Pasangan Usia Subur (PUS) dan Wanita Usia Subur (WUS) dan Lansia. Posyandu berfungsi sebagai pemberdayaan masyarakat untuk mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat terutama untuk penurunan Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Anak Balita. Yang dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat dan sesama masyarakat dalam rangka mempercepat penurunan Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Anak Balita.
- 2) Sebagai wadah untuk mendekatkan pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Anak Balita
- 3) Program Posyandu ditujukan untuk memperbaiki kualitas pertumbuhan dan kesehatan ibu dan anak, sehingga Angka Kematian Ibu, Angka Kematian Bayi dan Angka Kematian Anak Balita dapat dicegah dan ditangani lebih dini oleh pemerintah.

Manfaat Posyandu tidak hanya bermanfaat untuk masyarakat saja tetapi juga untuk kader, tokoh masyarakat, dan puskesmas. Yang dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Bagi Masyarakat
 - a) Mendapatkan kemudahan untuk mendapatkan informasi dan

pelayanan kesehatan dasar, terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA.

- b) Memperoleh layanan secara profesional dalam pemecahan masalah kesehatan terutama terkait dengan kesehatan ibu dan anak
- c) Efisiensi dalam mendapatkan pelayanan kesehatan dasar terpadu dan pelayanan sosial sektor lain.

2) Bagi kader, pengurus posyandu dan tokoh masyarakat

- a) Mendapatkan informasi terlebih dahulu tentang upaya kesehatan yang terkait dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA.
- b) Dapat melanjutkan aktualisasi dirinya dalam membantu masyarakat menyelesaikan masalah terkait dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA

3) Bagi Puskesmas

- a) Optimalisasi fungsi Puskesmas sebagai pusat penggerak pembangunan berwawasan kesehatan, pusat pemberdayaan masyarakat, pusat pelayanan kesehatan perorangan primer dan pusat pelayanan kesehatan masyarakat primer.
- b) Dapat lebih spesifik membantu masyarakat dalam pemecahan masalah kesehatan sesuai kondisi setempat.
- c) Mendekatkan akses pelayanan kesehatan dasar pada masyarakat.

c. Kegiatan Posyandu

Kegiatan di Posyandu pada umumnya meliputi pemantauan tumbuh kembang balita, pelayanan kesehatan ibu dan anak seperti imunisasi untuk pencegahan penyakit, penanggulangan diare, pelayanan KB, penyuluhan dan konseling atau rujukan konseling jika diperlukan.

1) Kegiatan Utama (Panca Krida Posyando)

a) Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Ibu Hamil Pelayanan yang diselenggarakan untuk ibu hamil, penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, pengukuran tekanan darah, pemantauan nilai status gizi (pengukuran lingkaran lengan atas) pemberian tablet besi, pemberian imunisasi Tetanus Toksoid, pemeriksaan tinggi fundus uteri, temu wicara (konseling) termasuk Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) serta KB pasca persalinan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan dibantu oleh kader. Apabila ditemukan kelainan, segera dirujuk ke Puskesmas.

b) Ibu Nifas dan Menyusui Pelayanan yang diselenggarakan untuk ibu nifas dan menyusui mencakup: a) Penyuluhan/konseling kesehatan, KB pasca persalinan, Inisiasi Menyusui Dini (IMD), asi eksklusif dan gizi b) Pemberian 2 kapsul vitamin A warna merah 200.000 SI (satu kapsul segera setelah melahirkan dan satu kapsul

lagi 24 jam setelah pemberian kapsul pertama) c) Perawatan payudara d) Dilakukan pemeriksaan kesehatan umum, pemeriksaan payudara, pemeriksaan tinggi fundus uteri (rahim) dan pemeriksaan luchia oleh petugas kesehatan.

c) Bayi dan Anak Balita, Adapun jenis pelayanan yang disediakan untuk bayi dan anak balita mencakup: a) Penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan pengukuran lingkar kepala b) Penentuan status pertumbuhan c) Penyuluhan dan konseling.

d) Jika ada tenaga kesehatan Puskesmas dilakukan pemeriksaan kesehatan, imunisasi dan deteksi dini tumbuh kembang. Apabila ditemukan kelainan, segera dirujuk ke Puskesmas. d) Keluarga barencana (KB) Pelayanan KB di Posyandu yang dapat diberikan oleh kader adalah pemberian kondom dan pemberian pil ulangan. Jika ada tenaga kesehatan Puskesmas dapat dilakukan pelayanan suntikan KB dan konseling KB. Apabila tersedia ruangan dan peralatan yang menunjang serta tenaga yang terlatih dapat dilakukan pemasangan IUD dan implant.

e) Imunisasi Pelayanan imunisasi di Posyandu hanya dilaksanakan oleh petugas Puskesmas. Jenis imunisasi yang diberikandisesuaikan dengan program terhadap bayi

dan ibu hamil.

f) Gizi

Pelayanan gizi diposyandu dilakukan oleh kader. Jenis pelayanan yang diberikan meliputi penimbangan berat badan, deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan dan konseling gizi, pemberian makanan tambahan (PMT) fokal, suplementasi vitamin A dan tablet. Apabila ditemukan ibu hamil Kurang Energi Kronis (KEK), balita yang berat badannya tidak naik 2 kali berturut-turut atau berada di bawah garis merah (BGM), kader wajib segera melakukan rujukan ke Puskesmas atau Poskesdes.

3. Stunting

a. Pengertian Stunting

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting Pasal 1 dijelaskan bahwa :

- 1) *Stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Masalah gizi stunting (balita pendek) merupakan salah satu masalah gizi yang krusial, khususnya di negara-negara miskin dan

berkembang. Stunting merupakan bentuk kegagalan tumbuh kembang yang menyebabkan gangguan pertumbuhan linear pada balita akibat dari akumulasi ketidak cukupan nutrisi yang berlangsung lama, mulai dari masa kehamilan sampai usia 24 bulan.

Stunting (kerdil) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang dan tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO. Balita stunting merupakan masalah gizi kronik yang disebabkan oleh banyak faktor seperti kondisi sosial ekonomi, gizi ibu saat hamil, kesakitan pada bayi, dan kurangnya asupan gizi pada bayi. Balita stunting di masa mendatang akan mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal (Kemenkes RI, 2018).

Balita dikatakan pendek jika nilai *z-score* nya panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) kurang dari -2 SD/Standar Deviasi (*stuned*) dan kurang dari -3SD (*suverly stuned*). Balita stunting akan memiliki tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadi lebih rentan terhadap penyakit, dan dimasa depan dapat beresiko menurunnya tingkat produktivitas. Kriteria berat badan dan tinggi badan bayi yang dikatakan Normal, yaitu:

1) Batas Tinggi Badan (TB) bayi yang normal

a) Usia 1 tahun: Laki-laki < 68,9 cm; Perempuan < 70 cm

b) Usia 2 tahun: Laki-laki < 79 cm; Perempuan < 78 cm

- c) Usia 3 tahun: Laki-laki < 88,7 cm; Perempuan < 87,4 cm
 - d) Usia 4 tahun: Laki-laki < 94,9 cm; Perempuan < 94,1 cm
 - e) Usia 5 tahun: Laki-laki < 100,7 cm; Perempuan < 99,9 cm
- 2) Batas Berat Badan(BB) bayi yang normal
- a) Usia 1 tahun: Laki-laki 7,7-12 kg dan Perempuan 7-11,5 kg
 - b) Usia 2 tahun: Laki-laki 9,7-15,3 kg dan Perempuan 9-14,8 kg
 - c) Usia 3 tahun: Laki-laki 11,3-18,3 kg dan Perempuan 10,8-18,1 kg
 - d) Usia 4 tahun: Laki-laki 12,7-21,2 kg dan Perempuan 12,3-21,5 kg
 - e) Usia 5 tahun: Laki-laki 14,1-24,2 kg dan Perempuan 13,7-24,9 kg

b. Penyebab Stunting

Penyebab utama stunting adalah malnutrisi dalam jangka panjang kronis). Kekurangan asupan gizi ini bisa terjadi sejak bayi masih di dalam kandungan karena ibu tidak mencukupi kebutuhan nutrisi selama kehamilan. Selain itu, anak yang kebutuhan nutrisinya tidak terpenuhi selama masa tumbuh kembangnya juga bisa mengalami stunting.

Melansir World Health Organization (WHO), penyebab stunting adalah gizi buruk, infeksi berulang, dan kurangnya stimulasi psikososial. Jika ketiga penyebab tersebut terjadi secara simultan dan terus-menerus pada 1.000 hari pertama hidup bayi, maka akan menyebabkan stunting.

c. Ciri-Ciri *Stunting* Pada Anak

Adapun ciri-ciri stunting pada anak dapat dilihat dari :

- 1) Tanda pubertas terhambat.
- 2) Anak usia (8-10) menjadi pendiam.

- 3) Pertumbuhan terhambat.
- 4) Wajah lebih muda dari usianya.
- 5) Performa buruk pada tes perhatian dan memori belajar.
- 6) Pertumbuhan gigi terhambat

d. Dampak yang ditimbulkan dari stunting

Stunting pada anak dapat mempengaruhinya dari ia kecil hingga dewasa. Dalam jangka pendek, stunting pada anak menyebabkan terganggunya perkembangan otak, metabolisme tubuh, dan pertumbuhan fisik. Sekilas, proporsi tubuh anak stunting mungkin terlihat normal. Namun, kenyataannya ia lebih pendek dari anak-anak seusianya.

Seiring dengan bertambahnya usia anak, stunting dapat menyebabkan berbagai macam masalah, di antaranya:

- a. Kecerdasan anak di bawah rata-rata sehingga prestasi belajarnya tidak bisa maksimal.
- b. Sistem imun tubuh anak tidak baik sehingga anak mudah sakit.
- c. Anak akan lebih tinggi berisiko menderita penyakit diabetes, penyakit jantung, stroke, dan kanker.

Oleh karena itu konsumsi protein sangat mempengaruhi pertambahan tinggi dan berat badan anak di atas 6 bulan. Anak yang mendapatkan asupan protein 15% dari total asupan kalori yang dibutuhkan terbukti memiliki badan lebih tinggi dibandingkan anak dengan asupan protein 7,5% dari total asupan kalori. Anak usia 6 sampai 12 bulan dianjurkan mengonsumsi protein harian sebanyak

1,2g/kg berat badan. Sementara anak usia 1 sampai 3 tahun membutuhkan protein harian sebesar 1,05 kg berat badan.

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini berkaitan dengan beberapa aspek Efektivitas Program Posyandu Balita dalam mencegah Stunting di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berdasarkan peraturan presiden Nomor 72 tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan Stunting. Fenomena masalah yang terjadi pada Desa Panawakan adalah tingginya angka stunting.

Menggunakan teori Sutrisno dalam bukunya (Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, dan Yusriati, 2018:43). sebagai berikut:

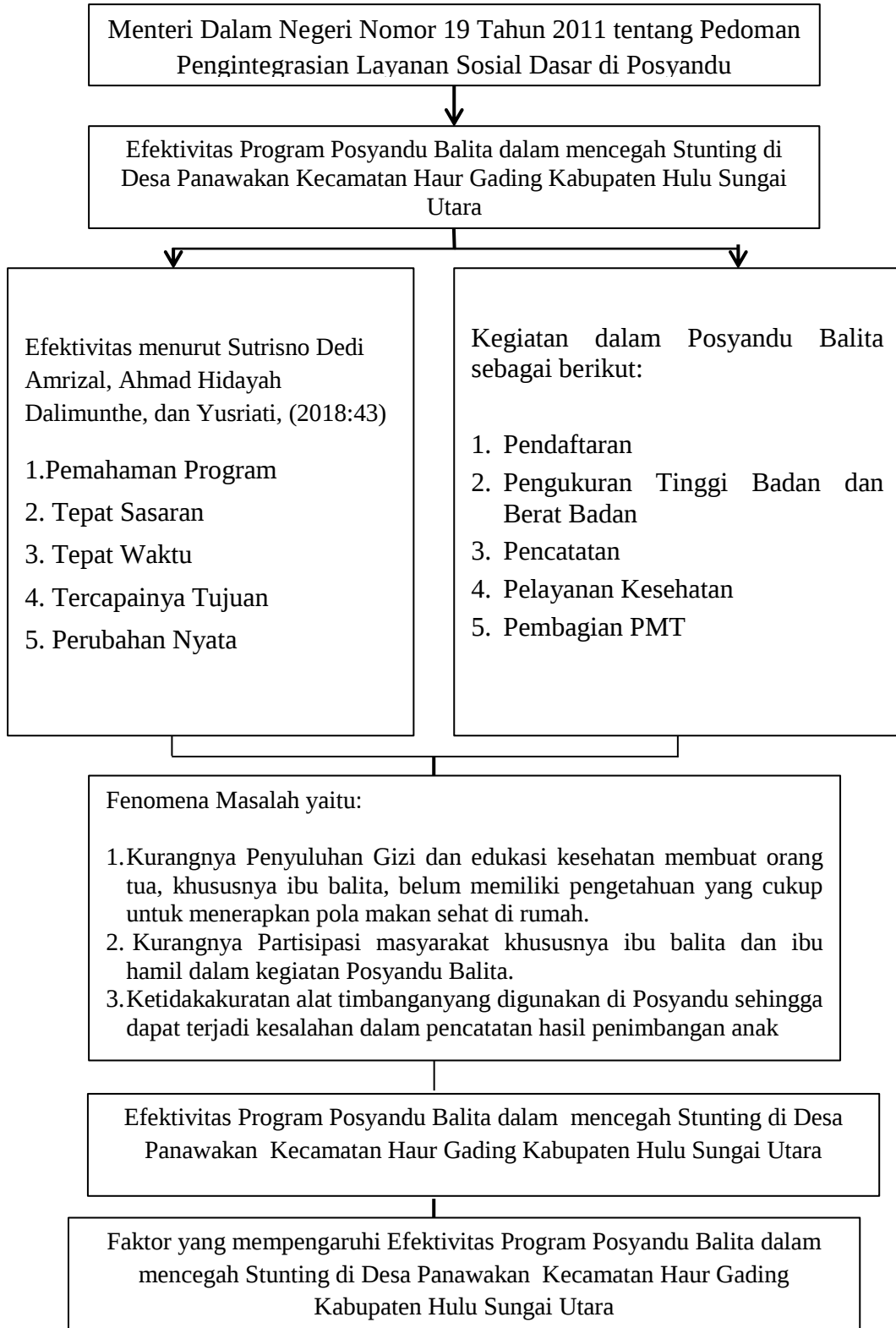
1. Pemahaman Program
2. Tepat Sasaran
3. Tepat Waktu
4. Tercapainya Tujuan
5. Perubahan Nyata

Kegiatan dalam Posyandu Balita sebagai berikut:

1. Pendaftaran
2. Pengukuran Tinggi Badan dan Berat Badan
3. Pencatatan
4. Pelayanan Kesehatan
5. Pembagian PMT

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang akan dilakukan oleh Peneliti yaitu Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan prosedur penelitian mengamati, mengumpulkan, menganalisis data kemudian diungkapkan dan dijelaskan berupa kata-kata tertulis (deskriptif).

Sedangkan menurut Mantra (Sandu Siyoto, 2015:28) mengemukakan

“Metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif juga merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi.

Menurut Denzin dan Lincoln dalam bukunya J. Moeleong (2015:44)

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori-teori dasar, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Dari segi pengertian ini, para penulis masih tetap mempersoalkan latar alamiah dengan maksud agar hasilnya dapat digunakan untuk menafsirkan fenomena dan yang dimanfaatkan untuk penelitian kualitatif adalah berbagai

macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif adalah berbagai macam metode penelitian. Dalam penelitian kualitatif ini metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan dan pemanfaatan dokumen.

C. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena dengan bertujuan untuk menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh lapangan (Muhammad Rizal Pahleviannur, dkk 2022 : 47) Yang sesuai dengan penelitian ini, yaitu menjelaskan tentang Efektivitas Program Posyandu dalam mencegah Stunting di Desa panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Menurut Harbani Pasalong, (2016:70) yaitu:

a. Data Primer

Data primer merupakan data asli yang memuat informasi atau data yang langsung diperoleh melakukan wawancara langsung kepada pihak yang terkait, (Harbani Pasalong 2016:70).

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang tidak langsung, data yang dikumpulkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengelolanya, . (Harbani Pasalong,2016:70).

2. Sumber data

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari informan. Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang. Informan merupakan orang yang lebih mengetahui tentang permasalahan yang akan diteliti.

Maka dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive Sampling (Purposive) yaitu suatu teknik penarikan sampel yang digunakan dengan cara sengaja atau menunjuk langsung kepada orang-orang yang dianggap dapat mewakili karakteristik-karakteristik populasi (Harbani Pasolong, 2016:107).

Dalam penelitian ini, informan terdiri dari beberapa beberapa pihak yaitu:

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan
1.		Kepala Desa
2.		Bidan Pendamping Desa
3.		Ahli Gizi dari Puskesmas
4.		selaku Nutrisionis dari Puskesmas
5.		Kader Posyandu Balita
6.		Kader Posyandu Balita
7.		Kader Posyandu Balita
8.		Ibu dari Balita
9.		Ibu dari Balita
10.		Ibu dari Balita
11.		Ibu dari Balita
12.		Ibu dari Balita
13.		Ibu Hamil

14.		Ibu Hamil
Jumlah		14 Orang

Sumber: Dibuat Oleh Peneliti, 2025

E. Desain operasional penelitian

Berkaitan dengan penelitian ini mengenai Efektivitas Program Posyandu Balita dalam Mencegah Stunting di Desa Panawakan Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara. Maka dirancanglah suatu desain operasional penelitian untuk mengukur baik buruknya suatu konsep.

Efektivitas menurut Sutrisno dalam buku (Dedi Amrizal, Ahmad Hidayah Dalimunthe, dan Yusriati, 2018;43) adalah untuk mencapai tujuan atau sasaran organisasi sesuai yang ditetapkan. Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan dan sejauh mana organisasi menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan sudah ditentukan sebelumnya, dapat dilihat beberapa indikator dibawah:

1. Pemahaman Program

Pemahaman program yaitu melihat bagaimana efektivitas program Posyandu Balita dalam mencegah Stunting disana dapat membuat pihak yang terlibat mampu mengetahui tugas dan tanggung jawabnya serta masyarakat mengetahui dan memahami maksud dari program yang dilaksanakan.

2. Tepat Sasaran

Tepat sasaran merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program, dalam pelaksanaan program yang ingin dilihat adalah ketepatan sasarannya apakah sudah sesuai dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya atau sebaliknya. Oleh karena itu, keberhasilan sangat berpengaruh dengan sasaran yang ingin dicapai.

3. Tepat Waktu

Tepat waktu yaitu dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang tel Tepat waktu yaitu dapat diselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan aparat Dinas maupun pihak yang berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas dengan sarana yang memadai.

4. Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan yaitu sejauh mana tujuan program yang telah disepakati bersama dapat terealisasikan dengan baik, hal ini dapat

dilihat dari sejauh mana hasil pelaksanaan program sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jika tujuan tersebut tidak tercapai dengan baik maka dikatakan tidak efektif dan apabila tujuan tersebut telah tercapai dengan baik maka dapat dikatakan efektif.

5. Perubahan Nyata

Perubahan nyata yang dimaksud yaitu melihat bahwa sejauh mana program Posyandu Balita dalam mencegah Stunting memberikan efek atau dampak serta perubahan yang nyata bagi pihak terkait. Dalam hal ini maka perubahan nyata dilihat dari sejauh mana program tersebut memberikan dampak atau perubahan nyata terhadap pemerintah daerah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Apakah pihak terkait dapat merasakan adanya perubahan atau dampak dengan adanya pelaksanaan program tersebut.

Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut dibawah ini.

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Varibel	Indikator
Efektivitas menurut Sutrisno (Dedi Amrizal ,Ahmad Hidayah Dalimunthe, dan Yusriati, 2018;43)	Pemahaman Program	1. Pemahaman Masyarakat terhadap Program Posyandu Balita dalam mencegah Stunting 2. Pemahaman masyarakat mengenai sumber dan media informasi jadwal kegiatan Posyandu Balita
	Tepat Sasaran	1. Ketepatan sasaran program terhadap ibu dan balita 2. Kesesuaian program dengan kebutuhan masyarakat

	Tepat Waktu	1. Kesesuaian waktu pelaksanaan kegiatan Posyandu dengan jadwal 2. Pencapaian target waktu pelaksanaan program
	Tercapaiannya Tujuan	1. Keberhasilan program dalam mencapai tujuan pencegahan stunting
	Perubahan Nyata	1. Adanya perubahan perilaku masyarakat setelah mengikuti kegiatan Posyandu 2. Manfaat nyata program terhadap kesehatan dan tumbuh kembang balita

Sumber :Dibuat Oleh Peneliti 2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara :

1. Observasi

Observasi, dapat didefinisikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkannya, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya dalam elemen-elemen tingkah laku manusia dalam Imam Gunawan (2015:143).

2. Wawancara

Wawancara yaitu melakukan tanya jawab secara langsung kepada

pihak-pihak yang terkait dengan permasalahan yang akan diteliti sehingga dapat memperoleh data atau informasi mengenai objek penelitian Sugiyono (2021: 195).

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:82) “Dokumentasi merupakan permasalahan peristiwa yang sudah berlalu”. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi wawancara penelitian kualitatif.

G. Teknik Analisis Data

Menurut Seiddel (Meleong Lexy J.,2016:248) ada 3 tahapan dalam menganalisis data, yaitu:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri
2. Menghasilkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensistensikan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2019), Uji kredibilitas data adalah bagian dari uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya atau sesuai dengan kenyataan di lapangan. Penelitian kualitatif perlu melewati uji kredibilitas yang terdiri dari 6 cara, yaitu: memperpanjang waktu keikutsertaan peneliti di lapangan, meningkatkan ketekunan pengamatan, melakukan triangulasi sesuai aturan, melakukan cek dengan anggota

lain dalam kelompok, menganalisis kasus negatif, serta menggunakan referensi yang tepat.

1. Perpanjangan Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), memperpanjang waktu pengamatan atau penelitian ini membantu peneliti memahami lebih dalam kondisi dan situasi yang diteliti. Selain itu, peneliti juga bisa mengumpulkan data yang lebih tepat dan akurat. Dengan melibatkan diri lebih lama di lapangan, peneliti pun bisa memeriksa ulang data yang sudah didapat dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk repport.

2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Sugiyono (2019) juga menyebutkan bahwa meningkatkan ketekunan dalam pengamatan berarti peneliti membaca dan menganalisis data secara cermat dan berkesinambungan. Hal ini membantu memastikan data tetap akurat dan konsisten. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

triangulasi adalah sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Metode ini juga menggunakan berbagai sumber data untuk meningkatkan keandalan hasil penelitian.

4. Analisis Kasus Negatif

Analisis kasus negatif adalah kasus tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan Bahan Referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.

6. *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *Member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar di Posyandu.
- Abadi, Muh. Yusri. Dian Saputra Marzuki. 2021. *Efektivitas Kepatuhan Terhadap Protocol Kesehatan Covid-19 Pada Pekerja Sektor Informal Dikota Makassar*. Jawa Timur : Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. 2015. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Dr. Amiruddin, M.M. 2023. *Pertumbuhan Ekonomi, Mobilitas Sosial dan Perdagangan Transportasi Laut: Implikasi Faktor Pengaruh Kinerja ASN Joint Inspection*. Yogyakarta : Cv Budi Utama.
- Dian Purwanti, 2022. *Efektivitas Perubahan Kebijakan Penerima Peserta Didik Baru*. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka
- Prof. Dr. Alif Mudiono, M.Pd. 2024. *Pembelajaran Literasi Menulis Cerita di SD*. Malang- Jawa Timur : Surya Pena Gemilang.
- Niken Wulandari, dkk 2024. *Strategi Meningkatkan Efektivitas Kerja Pegawai Melalui Disiplin dan Motivasi Kerja*. Bandung: PT. Serasi Media.
- Dyah Mutiarin. 2015 *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan Penelurusan Konsep dan Teori*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dr. Harbani Pasolong, M.Si 2016. *Metode Penelitian Administrasi Publik*. Bandung. Alfabeta.
- Dr. Lexy J.Moleong, M.A.2018 *.Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Rizal Pahleviannur, S.Pd.,Dkk 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV. Pradina Pustaka Grup.
- Dr. Sandu Siyoto, SKM.,M.Kes, dkk 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.

Sugiyono, 2021. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.

Suwarjeni (2020:72). *Metodelogi Penelitian Lapangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Budiani, A. (2017:3). *Metode Pengukuran Efektivitas Program*. Jakarta: Harapan Kita.

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai (STIA) . 2022. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Studi S1 Administrasi Publik*. Amuntai.

Istiqamah, 2020, *Efektivitas Program Perbaikan Gizi Kurang Balita di Kecamatan Labuan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi kasus Kelurahan Sungai Malang, Desa Rantawan dan Desa Kandang Halang)*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Publik STIA Amuntai.

Aminah, 2022. *Efektivitas Program Konvergensi Percepatan Penurunan Stunting (KP2S) Di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara*". Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Publik STIA Amuntai.